

## Dampeng Dance by Young Women Reviewed from the Perspective of Islamic Law

### Tari Dampeng Oleh Remaja Putri Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam

Andi Pranata

STAI Syekh Abdur Rauf Singkil

\*Corresponding Author: pranata@gmail.com

#### Article History

Submitted: 01-03-2024

Accepted: 26-05-2024

Published: 30-05-2024

#### Keyword:

Dampeng dance;  
young women;  
Islamic law

#### Kata kunci:

Tari dampeng;  
remaja putri;  
hukum Islam

#### Abstract

*The research with the title Dampeng Dance by Adolescent Women in Tinjua From the Perspective of Islamic Hiukum was carried out as a form of the author's interest in the cultural condition that is currently in the midst of an incessant movement of female dancers, which aims to perform the Dampeng Dance by Adolescent Women in the view of Islamic Law, this research method uses a descriptive qualitative approach. Based on the study carried out, it can be concluded that the Dampeng Dance by the young women of Perangusan Village is permissible as long as the dancer does what Allah forbids, which is polite, maintaining honor, a woman/young woman who does not maintain honor. Dancing for women/young women is allowed by Allah SWT with various considerations, one of which is dancing in a place where no one is around, dancing with a mahram and dancing with fellow women*

[penelitian dengan judul tari Dampeng Oleh Remaja Putri di Tinjua Dari Perspektif Hiukum Islam ini dilakukan merupakan bentuk ketertarikan penulis terhadap kondisi Budaya yang saat ini tengah gencarnya penari perempuan, yang bertujuan untuk mengetgawi Tari Dampeng oleh Remaja Putri dalam pandangan Hukum Islam, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan kajian yang dilakukan dapat disimpulkan Tari Dampeng oleh remaja putri Desa Perangusan ini hukumnya boleh asalkan sipenari melakukannya yang dilarang Allah adalah, sopan, menjaga kehormatan, seorang perempuan/remaja putri yang tidak menjaga kehormatan. Menari bagi perempuan/remaja putri dibolehkan oleh Allah SWT dengan berbagai pertimbangan, salah satunya adalah menari ditempat yang tidak ada orang, menari dengan mahram dan menari dengan sesama perempuan



Copyright© 2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa serta budaya dan juga Adat. Keanekaragaman kebudayaan ini berasal dari kebudayaan-kebudayaan daerah yang mewarisi budaya leluhur dimasa lampau. Adat merupakan kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi satu ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat.<sup>1</sup> Aceh Singkil adalah sebuah kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki budaya, Adat dan Seni.

Salah satu Adat yang ada di Aceh Singkil adalah Tari Dampeng. Tari merupakan sebuah seni karya manusia, seni Tari adalah gerak tubuh manusia yang diiringi dengan irama dan musik.<sup>1</sup> Tari Dampeng di Aceh Singkil pemerintah telah mengeluarkan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat. (1) Bahwa lembaga Adat yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Aceh sejak dahulu hingga sekarang mempunyai peranan penting dalam membina nilai-nilai budaya, norma-norma Adat dan aturan untuk mewujudkan keamanan, ketertiban, ketentraman, kerukunan dan kesejahteraan bagi masyarakat Aceh sesuai dengan nilai islami; (2) Bahwa keberadaan lembaga Adat perlu ditingkatkan perannya guna melestarikan Adat dan istiadat sebagai salah satu wujud pelaksanaan kekhususan dan keistimewaan Aceh di bidang Adat istiadat. Tari dampeng adalah sebuah tarian milik Suku Singkil yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam Adat. Seperti acara khitanan, pernikahan dan menyambut tamu-tamu khusus Seperti : Rombongan Penganten ( Pengarak bak Mempule ) atau tamu Kepala Daerah dan tamu terhormat lainnya.. Tari Dampeng biasanya ditampilkan ada yang memakai alat musik dan ada yang tidak diiringi dengan alat musik, akan tetapi menggunakan suara dari Syeh

---

<sup>1</sup> Harry Sulastiano, Dkk, *Seni Budaya* (Jombang: Grafindo Media Pratama, 2006), hlm 64

atau pembawa acara dan diikuti para penari dengan mengungkapkan syair. Para penari berkeliling dan menghentakkan kaki ke lantai dengan gerakan yang serentak, lalu melambatkan tangan ke tengah sebagai sinkronisasi dengan mengikuti jikhong. Tarian ini biasanya dipandu oleh seorang pemimpin tari. Karena keseragaman formasi dan ketepatan waktu adalah suatu keharusan dalam menampilkan tarian ini, Maka para penari dituntut untuk fokus dan memiliki konsentrasi dalam menampilkan tarian dan latihan yang serius agar dapat menampilkan tarian yang sempurna yang diperagakan oleh laki-laki dan juga perempuan. Tari Dampeng sering ditampilkan di saat acara pesta dan juga menyambut tamu- tamu besar dari pemerintahan atau dulunya diperagakan saat menyambut para raja-raja.<sup>2</sup>

Tari Dampeng biasanya diperagakan oleh minimal 8 orang dan maksimal 12 orang. Alat musik yang mengiringi Tari Dampeng adalah gendang bulat dan gendang rebana. Syair pembukaan oleh pemandu (penghulu khonde). Lalu dilanjutkan dengan dendang- dendang atau syair dengan bahasa Singkil. Tari dampeng merupakan sebuah seni khas Aceh Singkil, seni merupakan bentuk dari karya manusia yang mengandung keindahan, mengandung pesona karya dan rasa jika diamati dan dinikmati. Kemudian seni juga memberikan kepuasan dan kesenangan pada setiap jiwa manusia. seni dan kesenian adalah suatu jelmaan dari rasa keindahan yang wujud dari kerja manusia untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Disusun berdasarkan pemikiran- pemikirannya sehingga ia menjadi suatu karya yang indah dan menimbulkan kesenangan untuk dinikmati.<sup>4</sup> Diantara kesenian yang dapat dijadikan untuk menghibur jiwa dan menenangkan hati serta mengenyakkan mata dan telinga ialah dengan mendengarkan musik dan nyanyian serta tarian. Menikmati musik, nyanyian dan tarian itu sesuai dengan fitrah manusia dan gharizahnya (insting atau naluri), yang mana setiap manusia cenderung Para penari berkeliling dan menghentakkan kaki ke lantai

---

<sup>2</sup> Kementerian Dan Kebudayaan, *Buku Guru Seni Budaya* (Jakarta :Politehnik Negeri Media Kreatif, 2013).hlm 56

dengan gerakan yang serentak, lalu melambatkan tangan ke tengah sebagai sinkronisasi dengan mengikuti jikhong. Tarian ini biasanya dipandu oleh seorang pemimpin tari. Karena keseragaman formasi dan ketepatan waktu adalah suatu keharusan dalam menampilkan tarian ini, Maka para penari dituntut untuk fokus dan memiliki konsentrasi dalam menampilkan tarian dan latihan yang serius agar dapat menampilkan tarian yang sempurna yang diperagakan oleh laki-laki dan juga perempuan.

Tari Dampeng sering ditampilkan di saat acara pesta dan juga menyambut tamu- tamu besar dari pemerintahan atau dulunya diperagakan saat menyambut para raja-raja.<sup>3</sup> Tari Dampeng biasanya diperagakan oleh minimal 8 orang dan maksimal 12 orang. Alat musik yang mengiringi Tari Dampeng adalah gendang bulat dan gendang rebana. Syair pembukaan oleh pemandu (penghulu khonde). Lalu dilanjutkan dengan dendang- dendang atau syair dengan bahasa Singkil. Tari dampeng merupakan sebuah seni khas Aceh Singkil, seni merupakan bentuk dari karya manusia yang mengandung keindahan, mengandung pesona karya dan rasa jika diamati dan dinikmati. Kemudian seni juga memberikan kepuasan dan kesenangan pada setiap jiwa manusia. seni dan kesenian adalah suatu jelmaan dari rasa keindahan yang wujud dari kerja manusia untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Disusun berdasarkan pemikiran- pemikirannya sehingga ia menjadi suatu karya yang indah dan menimbulkan kesenangan untuk dinikmati.<sup>4</sup> Diantara kesenian yang dapat dijadikan untuk menghibur jiwa dan menenangkan hati serta mengenakan mata dan telinga ialah dengan mendengarkan musik dan nyanyian serta tarian. Menikmati musik, nyanyian dan tarian itu sesuai dengan fitrah manusia dan gharizahnya (insting atau naluri), yang mana setiap manusia cenderung kepada hal-hal yang indah dan menyenangkan. Seni dapat dibagikan kedalam beberapa cabang kesenian seperti yang kita kenal saat ini. Misalnya indah berbahasa disebut seni sastra, indah menari (seni tari), indah suara disebut (seni suara), indah berirama (seni musik), indah menggambar (seni lukis) dan indah menata dinamakan (seni hias dan masih banyak seni lainnya. Yang menjadi pertanyaan disini adalah bagaimanakah seni dalam pandangan Islam? Apakah Islam melarang atau tidak? Menari umumnya

dilakukan oleh perempuan, baik yang masih remaja atau yang sudah dewasa, ada juga lelaki yang melakukannya hanya saja dalam hal jumlah lebih banyak perempuan yang melakukannya karena dianggap lebih menarik dan mampu memberi minat lebih pada yang menonton. Tari dampeng di Desa Perangusan yang dilakukan oleh remaja putri sudah dianggap biasa dilakalangan Masyarakat setempat. Lalu bagaimanakah hukum menari yang dilakukan oleh remaja putri tersebut menurut pandangan islam?

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Seni dalam Sejarah Islam**

Dari zaman dahulu, seni tari telah memainkan peranan penting dalam upacara kerajaan, dikalangan masyarakat maupun individu. Seni tari merupakan akar tari Barat yang populer pada masa kini. Bangsa-bangsa primitif bahkan percaya pada daya magis tari, seperti tampak pada tari kesuburan dan hujan, tari perburuan dan perang. Tarian seperti ini biasanya dijadikan sebagai lambang kekuatan kerja sama secara kelompok dan sebagai perwujudan rasa saling hormat menghormati.

Semua itu didasari oleh tradisi-tradisi masyarakat. Seni tari pada permulaan Islam berbentuk sederhana dan hanya dilakukan oleh orang-orang yang datang dari luar jazirah Arab, seperti orang Sudan, Ethiopia dan lain-lain. Menari biasanya dilakukan pada hari-hari gembira, seperti hari raya dan hari-hari gembira lainnya. Pada masa khalifah Islam terdahulu tidak pernah melarang rakyatnya mempelajari seni suara, musik dan tari. Mereka dibiarkan mendirikan sekolah-sekolah musik dan membangun pabrik-pabrik alat musik. Mereka diberi gairah untuk mengarang buku-buku tentang seni suara, musik dan tari. Negara khilafah juga tidak pernah mengambil tindakan hukum terhadap biduan yang bernyanyi di rumah-rumah individu. Bahkan mereka diberi ijin untuk bernyanyi di istana dan di rumah penguasa. Perhatian kearah pendidikan musik juga telah dicurahkan sejak akhir masa. Daulah Ummayah, yang kemudian dilanjutkan pada masa Daulah Abbasiyah. Seni tari pada masa ini telah mendapat tempat yang istimewa di tengah masyarakat, baik

dikalangan istana, gedung-gedung khusus (rumah pejabat dan hartawan), maupun tempat-tempat hiburan lainnya.

Berkembangnya seni ini karena ketika itu perbudakan masih berlaku. Para budak wanita bernyanyi untuk menghibur para pejabat maupun rakyat. Tetapi biduan-biduan pada umumnya adalah berasal dari kalangan sendiri. Berkembangnya kesenian diseluruh negeri Islam tidak menyebabkan berkembangnya seni yang dicampuri oleh maksiat dan hal-hal yang dilarang syara'. Jika hal tersebut terjadi, biasanya khalifah Islam akan mengambil tindakan keras dengan menangkap pelakunya serta menutup tempat-tempat hiburan yang berselubung kemaksiatan.

Pada akhir masa Daulah Abbasiyah, kesenian tari mulai mundur ketika tentara bangsa Mongol menguasai pusat peradaban Islam di Baqhdad. Semua hasil karya seni dirusak oleh tentara keji itu karena memang tentara ini tidak menyukai tari-tarian. Kemudian pada masa khilafah Usmaniyah berikutnya, seni tari berkembang lebih pesat lagi, khususnya tarian sufi yang biasa dilakukan oleh kaum pria saja. Sedangkan penari wanita menarikan tarian di istana dan rumah-rumah para pejabat. Setelah khilafah Islam diruntuhkan oleh Barat, mulailah muncul tempa-tempat hiburan yang terbuka untuk umum. Kita lantas mengenal ada yang namanya klub malam, bar, diskotik dan panggung-panggung terbuka. Muncul pula nyanyian cabul yang sesungguhnya tidak pantas dinyanyikan. Bahkan kita sudah sangat mudah menemukan nyanyian yang disertai dengan acara joget, dansa, disko dan break dance yang disertai dengan jeritan histeris. Penyanyi wanitanya pun telah banyak yang tidak punya rasa malu lagi. Mereka lebih suka memamerkan auratnya dengan mengenakan pakaian ketat, tipis dan mini.

### **Seni Tari Dampeng**

ghg Seni adalah ungkapan hasil karya cipta tangan unsur rasa, agar ungkapan hasil karya cipta itu menjadi indah dan menarik. ada beberapa kesenian yang menarik untuk dibahas seperti seni suara, seni rupa, seni rasa, dan seni tari. Kabupaten Aceh Singkil memiliki tarian tradisional yang khas dan cukup terkenal yaitu Tari Dampeng, sebuah tari persembahan sebagai rangkaian dari

prosesi pernikahan, sunah rasul atau dalam acara-acara lainnya. Tari Dampeng adalah tarian untuk menyambut tamu orang-orang besar, penganten pria (mempule), asalnya dahulu meyambut raja atau tamu raja.<sup>3</sup> Di masa lalu, Tari Dampeng dipertunjukkan oleh dua orang saja. Namun seiring perkembangan, tarian ini kemudian disajikan dengan melibatkan enam, delapan hingga dua belas orang penari. Dalam penyajiannya, jumlah penari tari ini haruslah genap, umumnya delapan orang. Hal ini dikarenakan beberapa gerak dilakukan berpasangan. Jika disajikan saat acara pernikahan, dua hingga empat penari melingkari mempelai pria dalam acara pernikahan. Mereka menari berputar-putar di lingkaran dalam menggunakan langkah seperti langkah silat. Selebihnya ada juga 4 penari lain yang juga membentuk formasi lingkaran, namun mereka menari di lingkaran luar.

Selanjutnya, dalam rentak tertentu, seluruh penari yang ada di lingkaran dalam akan bergabung dan melakukan gerak tari berpasangan dengan penari yang tadinya berada di lingkaran luar. Sejarah tarian Dampeng dimulai dari kisah Tengku Gemerinting, seorang Tengku yang menciptakan tarian ini. Ia merupakan putra Singkil yang di kemudian hari merantau ke Pagaruyung. Kisah ini berkaitan dengan perjalanan merataunya ke Pagaruyung yang mengharuskannya melewati hutan. Pada saat malam tiba, di tengah hutan ia memutuskan untuk beristirahat di bawah pohon. Di atas pohon itu, ia melihat seekor burung Gurda terbang berputar-putar di atas kepalanya. Gerakan burung Gurda itulah yang kemudian menginspirasinya untuk menciptakan Tari Dampeng. Tarian ini mengusung serangkaian gerak Tari yang melambangkan kekuatan dan keperkasaan sang burung Gurda yang terbang di angkasa. Dalam kaitannya dengan upacara pernikahan Suku Singkil, tarian ini pun menjadi simbolisasi gerakan untuk melindungi raja (pengantin pria diibaratkan seorang raja). Seiring berkembangnya zaman, tari ini pun diyakini oleh masyarakat sebagai salah satu kesenian adat/tradisi yang ada di Aceh

---

<sup>3</sup> Mu'adz Vohry, *Warisan sejarah dan budaya singkil*, (Aceh Singkil: Yayasan YAPIQIY, 2013). hlm. 107

Singkil dan khususnya di Desa Perangusan Kecamatan Gunung Meriah. Tari Dampeng ini di tampilkan pada saat Upacara pernikahan, Sunat Rosul, penyambutan tamu-tamu besar bahkan sudah dijadikan sebagai tari pembukaan adat.

Selanjutnya dalam hal bentuk penyajian Tari Dampeng pada upacara adat pernikahan di Desa Perangusan, Bentuk Penyajiannya adalah simbolisrepresentasiaonal yaitu gerak yang ditampilkan jelas dan diwujudkan melalui unsur-unsur tari seperti gerak, pola lantai, penari, tatarias, kostum, musik iringan tari dan tempat pertunjukan.

Dilihat dari segi gerakannya, gerak Tari Dampeng sebenarnya merupakan imitasi aktivitas seekor burung Gurda yang ketika terbang/berputar-putar membukakan sayapnya. Seperti gerak Tepuk Tangan, Toyong Jari, Putakh Balik (putar balik), Jaga Kembikhang (jaga kiri) dan Langkah Telu (langkah tiga). jumlah penari tari dampeng minimal 8 dan maksimal 12 orang. bahkan lebih.

Pola lantai yang digunakan dalam tari ini yaitu pola lantai berbentuk lingkaran. Sedangklan kostum yang digunakan pada menyajikan Tari Dampeng ini tergantung pada upacara yang dilaksanakan. Selanjutnya untuk rias juga memakai rias yang sederhana saja. Musik pengiring yang digunakan dalam pertunjukan tari Dampeng ini adalah Gendang dan Talam yang berfungsi sebagai pengatur tempo berupa ritme serta alunan dendang yang menjadi ciri khas tari Dampeng ini. Untuk tempat pertunjukan tari Dampeng ini, di tampilkan di teratak dan di halaman rumah, (tidak diatas pentas). Tari Dampeng selain di tampilkan pada saat Upacara Pernikahan, juga ditampilkan pada Upacara khitanan dan penyambutan tamu-tamu besar. Namun hal yang membedakan antara penampilan pada saat ketiganya adalah pada penari dan pada dendang atau lantunan syair yang dibawakan oleh si penari dan pedendang.

### **Seni Tari dalam Perspektif Hukum Islam**

Dalam pengertian sehari-hari, istilah kebudayaan sering dikaitkan sama dengan kesenian. Akan tetapi apabila istilah kebudayaan diartikan menurut ilmu-ilmu

sosial, maka kesenian merupakan salah satu bagian saja dari kebudayaan. Kesenian merupakan suatu aspek kehidupan masyarakat. Suatu masyarakat mungkin tidak mengenal uang, bentuk Negara, tulis baca, namun dia pasti mengenal kesenian walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.<sup>8</sup> Keindahan seni, yaitu keindahan buatan atau hasil karya cipta manusia, yaitu buatan seorang seniman yang mempunyai bakat untuk menciptakan sesuatu yang indah seperti sebuah karya seni.

Diantara kesenian yang dapat dijadikan untuk menghibur jiwa dan menenangkan hati serta mengenakkan telinga ialah dengan mendengarkan musik dan nyanyian. Menikmati musik dan nyanyian itu sesuai dengan fitrah manusia dan gharizahnya (insting atau naluri), yang mana setiap manusia cenderung kepada hal-hal yang enak, lezat, indah, menyenangkan, mempesona, mengasyikkan, dan memberikan kedamaian serta ketenangan dalam hati, seperti halnya dengan tari musik dan nyanyian.<sup>10</sup> Hal tersebut dibolehkan oleh Islam, selama tidak dicampuri omongan kotor, cabul dan yang kiranya dapat mengarah kepada perbuatan dosa. Dan tidak salah pula kalau disertai dengan musik yang tidak membangkitkan nafsu. Bahkan disunahkan dalam situasi gembira, guna melahirkan perasaan riang dan menghibur hati, seperti pada hari raya, perkawinan, kedatangan orang yang sudah lama tidak datang, saat walimah, aqiqah dan diwaktu lahirnya seorang bayi.<sup>11</sup> Menari ialah menggerakkan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk suatu keperluan pergaulan. Umumnya disertai dengan musik atau nyanyian. Menari dalam islam dikenal dengan istilah ar-raqshu. Dalam kamus Mu'jam Al-Wasith menari adalah seseorang berpindah pindah posisi dan menggerak gerakkan badannya sesuai irama musik atau nyanyian.

Pada jaman sekarang, menari menjadi hal yang biasa, jika ada suatu acara misalnya kelulusan sekolah, perayaan hari jadi seperti hari lahir, hari kemerdekaan, dan lain lain, juga pada acara keluarga seperti syukuran khitan atau pernikahan seringkali diiringi dengan acara hiburan berupa nyanyian dan tarian baik dari lelaki atau wanita. Maraknya boyband dan girlband (grup berisi penyanyi yang disertai tarian sesuai maksud lagunya)

yang berasal dari luar negeri juga menjadi pengaruh tersendiri untuk kehidupan saudara-saudara kita di dalam negeri, banyak yang mengikuti jejak nya dengan ikut-ikutan menyanyi dan menari. Menari sebagian besar yang dilakukan oleh kaum remaja putri umumnya bertujuan sebagai hiburan yang menjurus pada kesenangan duniawi, wanita yang menari sering memakai pakaian yang tidak menutup aurat, menggerak gerakkan tubuh serta pinggulnya untuk memberikan kesenangan bagi yang melihatnya.

### **Kesimpulan**

Bentuk Tari Dampeng yang dilakukan oleh remaja putri Desa Perangusan mempunyai keunikan tersendiri dari jenis-jenis tarian Aceh Singkil lainnya, gerakan yang dimiliki oleh Tari Dampeng mengikuti gerakan burung Gurda yang berputar-putar. Tari Dampeng ini dulunya untuk menyambut raja dan sekarang untuk menyambut pengantin laki-laki dan lainnya. Pandangan hukum islam tentang Tari Dampeng oleh remaja putri Desa Perangusan ini hukumnya boleh asalkan sipenari melakukannya yang yang dilarang Allah adalah, sopan, menjaga kehormatan, seorang perempuan/remaja putri yang tidak menjaga kehormatan. Menari bagi perempuan/remaja putri dibolehkan oleh Allah SWT dengan berbagai pertimbangan, salah satunya adalah menari ditempat yang tidak ada orang, menari dengan mahram dan menari dengan sesama perempuan.

### **Daftar Pustaka**

hhgg A.Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979).

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Maktabah Alfatih, 2018).

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusaka, 1999).

Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), .

Harry Sulastiano, Dkk, *Seni Budaya* (Jombang: Grafindo Media Pratama, 2006). Kementerian Dan Kebudayaan, *Buku Guru Seni Budaya* (Jakarta :Politehnik Negeri Media Kreatif, 2013).

M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998. Masfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), Cet. Ke-8.

Mu'adz Vohry, *Warisan sejarah dan budaya singkil*, (Aceh Singkil: Yayasan YAPIQIY, 2013).

Mushaf Lafziyyah Al-Huda, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*, (Depok, Al-Huda, 2009.

Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung:Al-ma'arif, 1984) .

Resi Septiana Dewi, *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara*(jakarta.: Balai Pustaka,1999).

Sayyid Quthub, *Petunjuk Jalan Yang Benar*, (Bandung:Husaini, 1987) .

Sidi Al-Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983).

Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal Dan Haram Dalam Islam, Terjemah Oleh H. Mu'ammal Hamidy* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980.